

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur penting bagi setiap manusia dalam menjalankan setiap aktivitasnya sehari – hari untuk mewujudkan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pada pasal 1, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya - upaya tersebut dapat diwujudkan melalui sumber daya di bidang kesehatan seperti tenaga kesehatan, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, ataupun fasilitas pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Salah satu tenaga kesehatan adalah tenaga kefarmasian, dimana Apoteker merupakan tenaga kefarmasian yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yaitu pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian oleh Apoteker dapat dilakukan di sarana pelayanan kefarmasian antara lain apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama (Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dimana apotek merupakan salah satu tempat sarana pelayanan kefarmasian oleh Apoteker untuk melakukan praktik kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian tersebut meliputi beberapa standar, antara lain standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien maupun masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional demi keselamatan pasien (*patient safety*).

Sistem pendidikan bagi calon Apoteker harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, khususnya dalam bidang farmasi. Hal ini harus dilakukan agar calon Apoteker dapat mengetahui fungsi, peran dan tanggung jawab seorang Apoteker dalam memberikan pelayanan kefarmasian pada masyarakat, sehingga mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja di apotek. Persiapan bagi calon apoteker dapat diwujudkan dengan cara memberi pembekalan baik teori maupun praktek dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama PT. Kimia Farma Apotek. Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) diselenggarakan mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 12 November 2016. Kegiatan PKPA ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman, dan

gambaran kepada calon apoteker secara langsung mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan oleh calon Apoteker di apotek memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek, membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek, memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek, mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, serta memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan oleh calon Apoteker di apotek memiliki beberapa manfaat, yaitu mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek, mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek, mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.